

Eliah Afrida (2017):

ABSTRAK

Pembelajaran saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Perspektif al-Qur'an"

Latar belakang penelitian ini adalah agar memahami bahwa konsep pembelajaran saintifik tercantum dalam ayat-ayat al-Qur'an. Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dalam perspektif al-Qur'an .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 dalam perspektif al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Sumber-sumber yang sifatnya primer adalah kitab suci al-Qur'an, permendikbud no. 81a tahun 2013, no.65 tahun 2013, no. 103 tahun 2014, no. 22 tahun 2016 dan sumber-sumber yang sifatnya sekunder ialah buku-buku atau kitab-kitab yang tidak secara khusus membahas tentang pembelajaran saintifik. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*).

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran saintifik Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi/mencoba; 4) menalar/mengasosiasi; dan 5) mengomunikasikan. Menurut al-Qur'an proses mengamati istilah yang dipakai adalah *ro'a* dan *basara* Dalam mengamati atau memperhatikan, manusia menggunakan panca indera yaitu mata (penglihatan). Selain menggunakan panca indera mata, telinga juga merupakan alat indera yang saling melengkapi dalam proses pengamatan. Kegiatan menanya dalam al-Qur'an mempergunakan dua cara, yaitu dengan mempergunakan kalimat *istifham* dan al-Qur'an menceritakan tentang pertanyaan orang lain. Proses mengumpulkan informasi/mencoba, ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan tentang ilmu pengetahuan umumnya membutuhkan eksperimen mendalam untuk membuktikan teori-teori yang digambarkannya. Dalam al-Qur'an kegiatan menalar (*nazara*, *tafakkara* dan *'aqala*) menggunakan *fu'ad* sebagai sarananya. Proses komunikasi ada dua bentuk, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Al-Qur'an mengajarkan etika dalam berkomunikasi dengan menerapkan prinsip komunikasi yaitu dengan *qawl baligh*, *karim*, *maisur*, *ma'ruf layyin* dan *sadid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

إيلياه أفريدا (2017): التعليم العلمي في المنهج الدراسي سنة 2013 من المنظور القرآني.

كان الدافع لهذا البحث هو لفهم أن مفهوم التعليم العلمي وارد في الآيات القرآنية. بناء على مما سبق، أراد الباحث أن يبحث عن التعليم العلمي في المنهج الدراسي 2013 من المنظور القرآني. يهدف هذا البحث إلى معرفة مفهوم التعليم العلمي في المنهج الدراسي 2013 من المنظور القرآني. أما تصميم البحث فهو بحث مكتبي. أما مصادر البيانات فت تكون من المصادر الأولية والمصادر الثانوية. أما المصادر الأولية فهي القرآن، وتنظيم الوزارة التربية والثقافية رقم 81a سنة 2013، رقم 65 سنة 2013، رقم 103 سنة 2014 رقم 22 سنة 2016. أما المصادر الثانوية فت تكون من الكتب ذات ارتباط بالبحث نحو التعليم العلمي. أما أسلوب تحليل البيانات فباستخدام منهج التفسير الموضوعي. بناء على تحليل البيانات يمكن الاستنتاج بأن التعليم العلمي بالدخل العلوي يقصد به تنظيم الخبرة التعليمية مرتبًا منطقيا يحتوي على عملية التعليم: 1) الملاحظة؛ 2) السؤال؛ 3) جمع المعلومات أو التجربة؛ 4) الفهم؛ 5) العرض. وكان المصطلح المستخدم في القرآن للفظ الملاحظة هو رأى وبصر. وفي الملاحظة أو النظر، استخدم الإنسان الحواس وهو العين والأذن. أما عملية السؤال في القرآن فباستخدام الأسلوبين بما الاستفهام وسؤال السائل. أما عملية جمع المعلومات أو التجربة، فأشارت الآيات القرآنية إلى أهمية التجربة الدقيقة للإستدلال على النظريات التي أوردها. وقد استخدم القرآن لعملية النظر (نظر، تفكير، عقل) الفواد كالوسيلة. أما عملية الاتصال فعلى النوعين بما الاتصال الشفهي وغير الشفهي. وقد أرشد القرآن في عملية الاتصال تطبيق المبدأ الاتصالي وهو قول بلية، وكريم، ومعروف، ولين، وسديد.

الكلمات الأساسية: التعليم العلمي، المنهج الدراسي سنة 2013، المنظور القرآني.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Elijah Afrida (2017): Scientific Learning in 2013 Curriculum in Quranic Perspective

The background of this study is to understand the concept of scientific learning which is contained in the verses of the Qur'an. Therefore, carrying out a research on scientific learning in the 2013 curriculum based on the perspective of the Qur'an is interesting.

The study aims to find out the concept of scientific learning in the 2013 curriculum in Quranic perspective. The type of research is a library research. The research data are taken from two sources, namely primary and secondary data. The primary sources are the holy book of the Qur'an, Permendikbud No. 81a of 2013, No.65 of 2013, No. 103 of 2014, and No. 22 of 2016. Then, the secondary sources are books that do not specifically address scientific learning. Data analysis technique was thematic exegesis method (*maudhu'i*).

The results show that scientific learning approach/scientific-based approach is the organizing of learning experiences in a logical sequence which includes the learning processes of: 1) observing; 2) questioning; 3) collecting information / trying out; 4) reasoning/associating; and 5) communicating. It is stated in the Qur'an that for process of observing the terms of *ro'a* and *basara* are used. In observing or noticing, humans use senses that is the eyes (sight). In addition to using the eye, the ear is also a sense device that complements each other in the process of observation. Questioning activity in the Qur'an refers to two ways, namely by using the sentence of *istishham* and the Qur'an tells about the question of others. The process of collecting information/trying related to verses of the Qur'an about science which generally require in-depth experiments to prove the theories it describes. In the Qur'an the activities of reasoning (*nazara*, *tafakkara* and *'aqala*) use *fu'ad* as the mean. Communication process consists of two forms, namely verbal communication and nonverbal communication. The Qur'an teaches ethics in communicating by applying the principle of communication by the terms of *qawl baligh*, *karim*, *maisur*, *ma'ruf layyin* and *sadid*.